

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>1</sup>

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

## 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif menurut Bodgan dan Taylor yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh atau menyeluruh (holistic).<sup>2</sup> Sedangkan menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), h. 17

<sup>2</sup> DR. Iskandar Wirjokusumo, M. Sc. DR. Sumarji Anshori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: UNESA University, 2009), h.3

<sup>3</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), h. 9

Pilihan menggunakan pendekatan ini didasarkan pada metode yang relevan dengan masalah yang diteliti, agar hasil yang dicapai tidak diragukan kualitasnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin mengenai diksi atau pemilihan kata pesan dakwah oleh Kiai Sumarkan.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Penelitian ini lebih difokuskan pada diksi dalam pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai Sumarkan. Data yang diperoleh adalah pesan dakwah yang berupa kata-kata dan disusun dengan tulisan. Sehingga menurut peneliti, pendekatan yang paling sesuai adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
  2. Peneliti terjun langsung ke lapangan, untuk mendapatkan data yang diinginkan. Agar data tersebut terasa lebih objektif, peneliti mengadakan pengamatan yang bersifat partisipan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek penelitian serta beberapa informan yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.
  3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan dakwah Kiai Sumarkan dan menyimak beberapa video rekaman ceramahnya.

4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan diksi pesan dakwah Kiai Sumarkan. Sehingga tidak menggunakan data angka statistik.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian content analisis yang artinya suatu teknik yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Di dalam bukunya, *Richard Bud* mengemukakan bahwa analisis isi merupakan teknik sistematis untuk **menganalisis** pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk menganalisis dokumen perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.<sup>4</sup>

Menurut *Krippendorff* analisis isi terbagi dalam beberapa ide antara lain:

- 
  1. Ide tentang pesan
  2. Ide tentang saluran
  3. Ide tentang komunikasi (kesadaran tentang ketergantungan interpersonal, relasi, struktur dan pelapisan sosial)
  4. Ide tentang sistem komunikasi yang bersifat global dan kompleks (berapa luasnya penggunaan teknologi komunikasi).<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 71

<sup>5</sup> Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), hal. 10

Dengan menggunakan metode ini akan memudahkan peneliti untuk mengetahui dan menganalisis diksi Kiai Sumarkan dalam pemilihan katanya.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam masalah ini peneliti berperan langsung, bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data, karena penelitian ini dilakukan dengan fokus mengenai diksi pesan dakwah Kiai Sumarkan. Dia menjadi seorang dosen di perguruan tinggi islam negeri di Surabaya. Pada awal pertemuan dengan subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu mengutarakan maksud dari penelitian ini. Setelah itu peneliti melakukan observasi lapangan yakni mengikuti program ceramah beliau “BKS (Bengkel Keluarga Sakinah) di TV9 yang tayang setiap hari selasa. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan beberapa kali wawancara di kediamannya yang terletak di daerah Jemur Wonosari Surabaya.

### C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Lexi J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

## 1. Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer didapat dari hasil wawancara langsung dengan sumber utama yakni Kiai Sumarkan dan informan yang telah memenuhi persyaratan penelitian ini.

Untuk memilih informan, peneliti memberikan beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi subjek penelitian.
  2. Memiliki pengalaman pribadi dengan Kiai Sumarkan.
  3. Dewasa.
  4. Sehat jasmani dan rohani.
  5. Memiliki pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian<sup>7</sup>.

Alasan beberapa pertimbangan diatas:

1. Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu Kiai Sumarkan. Informasi yang peneliti dapat darinya merupakan data utama.
  2. Informan yang memiliki pengalaman pribadi dengan Kiai Sumarkan dan telah mengetahui bagaimana gaya berbahasanya dalam ceramah maupun komunikasi sehari-hari.
  3. Informan yang dewasa akan memberikan informasi yang objektif dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

<sup>7</sup> Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Kebudayaan* (Unesa Unipress dan Citra Wacana: Surabaya) 2001, h. 91.

4. Seseorang yang sehat jasmani dan rohani lebih mudah memberikan informasi dari mereka yang sakit.
  5. Informan yang memiliki pengetahuan sesuai fokus penelitian sangat memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

Dalam hal ini peneliti memilih tetangga sekaligus menjadi jamaah (ibu Hj. Maryam) dan istri Kiai Sumarkan untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria informan di atas.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian. Data ini berupa dokumen yang berisi tentang hasil observasi ceramah Kiai Sumarkan di TV9, jadwal ceramah beliau, buku-buku referensi tentang diksi dan dakwah, foto-foto hasil penelitian, dan rekaman audio wawancara dengan Kiai Sumarkan serta vidio ceramahnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik primer maupun sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, dan wawancara kepada Kiai Sumarkan dan juga informan lainnya. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematisir dalam kerangka penulisan laporan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kali ini, menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif ini terdiri atas dua bentuk, yaitu:

1. Wawancara terstruktur. Wawancara bentuk ini terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur adalah:
    - a. Daftar pertanyaan telah disiapkan. Biasanya pewawancara hanya tinggal membacakan pertanyaan yang telah tertulis.
    - b. Kecepatan wawancara terkendali.
    - c. Tidak ada fleksibilitas. Peneliti tidak perlu lagi membuat pertanyaan lain dalam proses wawancara. Dalam hal ini bisa dicontohkan dengan beberapa pertanyaan yang mendasar seperti:
      - Apa motivasi anda untuk menjadi seorang dai?
      - Apakah anda selalu menyusun materi sebelum berdakwah?
      - Dan lain sebagainya.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2009), h.186

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pedoman wawancara yang sudah terlampir.

2. Wawancara tak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri dibawah ini:

- a. Pertanyaannya sangat terbuka dan jawaban yang diberikan lebih luas dan bervariasi.
  - b. Kecepatan wawancara sulit diprediksi.
  - c. Sangat fleksibel. Bahkan terkesan seperti perbincangan *ngalon-ngidul*.<sup>9</sup>

Wawancara tak terstruktur membantu peneliti untuk lebih mendalami atau memperjelas dari pertanyaan-pertanyaan terstruktur di atas.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasannya, harus tetap rileks agar data diperoleh secara maksimal, obyektif, dan dapat dipercaya.

Wawancara ini dilakukan peneliti kepada 3 orang yaitu subjek penelitian dan 2 informan (istri Kiai Sumarkan dan salah satu jamaah sekaligus tetangganya) yang telah memenuhi syarat.

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Salemba Humanika, 2011), hh. 121-124

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>10</sup> Peneliti ikut andil dalam kegiatan ceramah Kiai Sumarkan yang diadakan pada tanggal 12 Mei 2015. Tema yang beliau sampaikan tidak lain ialah seputar permasalahan yang sering terjadi di dalam rumah tangga dengan judul “Kearifan Cinta Suami Istri”. Jamaah yang mengikuti pengajian tersebut berasal dari daerah Medokan Sawah Timur. Observasi dilakukan untuk memperkuat data yang akan disajikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film.<sup>11</sup> Jadi, selain menggunakan kedua teknik di atas, penelitian ini juga menggunakan teknik atau model dokumentasi sebagai penunjangnya, yaitu dengan cara mencari data-data dari arsip-arsip Kiai Sumarkan yang berupa dokumen ceramahnya, dan foto yang dibutuhkan dalam penelitian.

### E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan baik di lapangan maupun dari dokumen. Ada tiga tahap yang harus dilalui dalam

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 145

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 216

penelitian ini. *Yang pertama*, adalah pengumpulan data. Setelah semua data dikumpulkan maka berlanjut ketahap *yang kedua* yaitu reduksi data. Reduksi data di sini adalah proses pemilihan untuk lebih menyederhanakan catatan-catatan yang berasal dari lapangan. Setelah melalui kedua tahap tersebut, maka data disajikan dengan berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Kemudian verifikasi yang dimaksudkan dengan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.<sup>12</sup> Dari ketiga tahapan tersebut, selanjutnya peneliti membaginya dalam bentuk koding, kategorisasi, dan display data. Kegiatan koding ini dilakukan untuk memudahkan penghitungan frekuensi kemunculan dan memastikan bahwa frekuensi kemunculan kode menunjukkan kecenderungan temuan. Sedang kategorisasi adalah langkah untuk mengkonstruksuatu fenomena yang nantinya dijadikan pedoman untuk melakukan koding.

Sedang display data adalah kegiatan untuk mereduksi data dari yang kompleks menjadi sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data, sehingga tampil secara menyeluruh.<sup>13</sup> Dalam proses analisis, peneliti lebih memfokuskan pada satu kriteria diksi yaitu ketepatan diksi dalam pesan dakwah. Yang di dalamnya terdapat beberapa

<sup>12</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hh. 193-194.

<sup>13</sup> A. Chaedar Al Wasilah, *Pokoknya Kualitatif* (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2002), hh. 159-161

kategori (kata denotatif dan konotatif, kata abstrak dan konkret, kata umum dan khusus).

#### **F. Teknik Validitas Data**

Batasan validitas menurut Sugiyono dikatakan bahwa "validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memeriksa kevaliditasan data yang dikumpulkan peneliti. Dan teknik validitas yang digunakan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan. Dalam hal ini peneliti terjun kembali untuk melakukan wawancara dengan narasumber terkait hasil data yang diperoleh terdahulu.
  2. Menggunakan bahan referensi. Yakni dengan adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti adanya rekaman wawancara, foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dipercaya.<sup>14</sup>
  3. Triangulasi. Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.
    - a. Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui sumber utama yaitu ke subjek penelitian, Kiai Sumarkan istri beliau dan satu informan. Data tersebut dideskripsikan,

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011) hh. 270-276

dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

- b. Triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data :

## 1. Tahap pralapangan

Sebelum penelitian dimulai beberapa hal yang harus disiapkan antara lain:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian, diantaranya menyusun latar belakang masalah atau alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang meghasilkan kesesuaian dengan fokus, rumusan masalah, kesesuaian paradigma dengan teori, mengumpulkan literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.
  - b. Memilih Lapangan Penelitian. Karena penelitian ini mengeksplor tentang diksi pesan ceramah Kiai Sumarkan, maka setting yang dipilih yaitu tempat di mana dia berceramah dan kediamannya.
  - c. Mengurus Perizinan, Setelah proposal penelitian diterima oleh Ketua Prodi, peneliti meminta surat izin meneliti kepada jurusan dan diberikan kepada produser program BKS di TV9 sebagai tempat

observasi penelitian. Memilih informan dan memanfaatkannya, penulis menyelidiki motivasinya, dan menguji informasi yang diberikannya.

- d. Menyiapkan Perlengkapan penelitian. Memahami persoalan etika penelitian diantaranya dengan mengungkapkan sejurnya maksud kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek. Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan sebagainya secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.
  - e. Memilih informan dan memanfaatkannya
  - Cara memilih informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, penulis akan menyelidiki motivasinya, dan akan menguji informasi yang diberikannya. Dalam hal ini, peneliti akan memilih salah satu jamaah sekaligus tetangga Kiai Sumarkan. Serta istrinya.
  - f. Memahami persoalan etika penelitian
  - Beberapa etika penelitian: Mengungkapkan sejurnya maksud kedatangan peneliti ketika awal tiba di lokasi, memandang subjek penelitian sama derajatnya dengan peneliti, menghormati segala norma, adat istiadat kepercayaan dan lain lain dilingkungan penelitian. Mampu memegang kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek. Menulis segala kejadian, peristiwa, cerita dan lain lain secara jujur dan tidak ditambah-tambahi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri antara lain pembatasan latar dan peneliti. Penampilan peneliti yaitu menyesuaikan dengan kebiasaan, sadat, tata cara dan kultur latar penelitian. Peneliti aktif bekerja mengumpulkan informasi tetapi sekaligus pasif dalam pengertian tidak mengintervensi peristiwa, mengatur waktu. Yang dilakukan peneliti sebelum memasuki latar penelitian yaitu, pertama peneliti mengikuti kegiatan dakwah Kiai Sumarkan di TV9 dan mencoba mendekati subjek penelitian serta mengutarakan maksud.
  - b. Berperan serta sambil mengumpulkan data. diantara yang dilakukan adalah pengarahan batas study atau batasan yang akan diteliti, mencatat data, mengantisipasi lupa akan data hasil pengamatan dan wawancara peneliti menggunakan alat bantu merekam peristiwa dan wawancara, melakukan analisis di lapangan. Peneliti juga menulis catatan lapangan.
  - c. Tahap Analisis Data

Berikut adalah kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini:

1. Pengumpulan data. Yang diperoleh melalui wawancara, observasi serta catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Kemudian data-data tersebut disusun secara naratif dan sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan kriterianya masing-masing.
  2. Menyusun data sesuai dengan kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. Analisis data. Strategi analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada strategi analisis isi.
  - d. Penulisan Laporan Penelitian (Penyusunan Skripsi)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1. Penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan buku panduan skripsi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
  2. Penyimpulan penelitian.
  3. Pengesahan skripsi oleh dosen pembimbing.

